

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian pengembangan program pelatihan pada orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa terkait pelaksanaan program pelatihan tersebut. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono (2010 : 2) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pembahasan dalam Bab ini terdiri dari lokasi dan informan penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penjelasan istilah.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema mengenai program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Sejalan dengan tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk mengembangkan program pelatihan orang tua yang akan dijadikan panduan untuk pegangan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa, penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan uji keterlaksanaan program.

Pendekatan metode kualitatif merupakan penelitian lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas suatu kelompok dalam hal ini adalah pengembangan program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Sejalan pemikiran menurut Creswell (2008, hlm. 165) bahwa Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tempat-tempat dan orang-orang yang paling dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral.

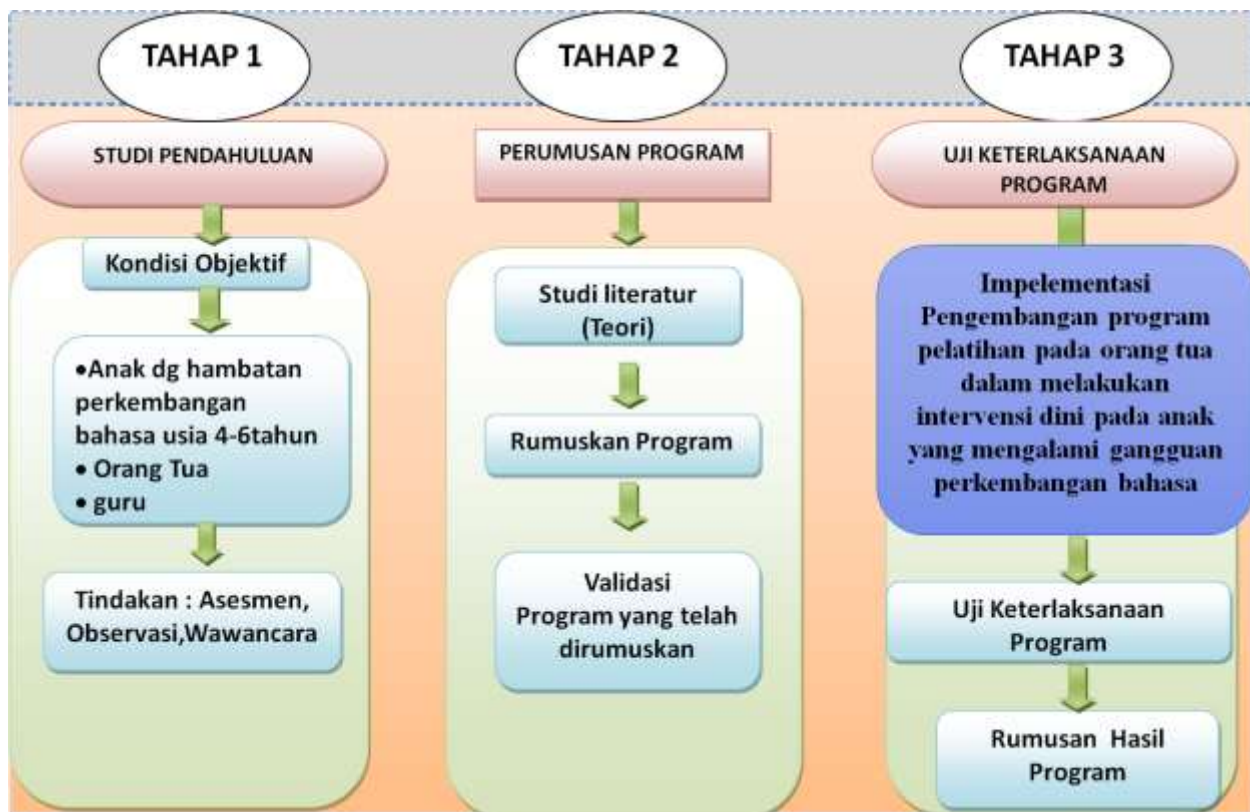
B. Desain Penelitian

Cresswell (2010) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan uji keterlaksanaan program. Asumsi dasarnya bahwa penggunaan penelitian tiga tahap mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan dua tahap.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah 2 pendekatan dalam 3 tahap yaitu Pendekatan kualitatif dan uji keterlaksanaan program, dimana setiap tahap memiliki tujuan tertentu. Alur dalam Penelitian ini terdiri dari 3 tahap, dapat di lihat dari pola penelitian kualitatif sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan kualitatif dalam tiga tahapan Pendekatan penelitian yang dilaksanakan, yaitu **Tahap Pertama**: Studi Pendahuluan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, **Tahap Kedua**: Perumusan Program pelatihan orangtua untuk melakukan intervensi dini pada anak yang memiliki hambatan perkembangan bahasa dan **Tahap Ketiga**: Uji Keterlaksanaan Program yang telah di validasi oleh ahli.

1. Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap pertama, Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan yang ingin dicapai adalah mengumpulkan data objektif anak dari hasil studi dokumentasi, asesmen, wawancara dan observasi yang berkenaan dengan anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Proses Penelitian tahap pertama Di jelaskan sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk melihat kondisi objektif di lapangan tentang kemampuan bahasa anak. bagaimana proses penanganan orang tua di rumah terhadap anak dan guru di lingkungan sekolah.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keseharian anak dalam menggunakan bahasa sehari-harinya, dan menggali data terhadap perlakuan orang tua dan guru dalam mengembangkan bahasa anak.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru untuk mengungkap data terhadap keseharian anak dilingkungan rumah dan sekolah serta melihat sejauh mana penanganan dan dukungan orang tua dan guru terhadap intervensi dini dalam mengembangkan bahasa anak.

d. Lokasi dan Informan Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat tinggal (rumah) dari masing-masing informan penelitian dan di Sekolah TK PERSIS 55 Pangatikan Garut.

2) Informan Penelitian

**Tabel 3.1 Tabel
Daftar Wawancara yang Dilakukan**

Wawancara				
Informan Utama	Orang tua R Subjek R TK A	Orang tua AR Subjek AR TK B	Orang tua A Subjek A TK A	Orang tua M Subjek M TK B
Informan Pendukung	Guru Kelas TK B Ibu Emah	Guru Kelas TK A Ibu Lia		

1) Orang tua

Orang tua adalah orang yang paling utama dan pertama dalam mendidik anak juga mengetahui kondisi dan perkembangan anak, maka dari itu orang tua dijadikan sebagai partisipan pada penelitian ini. Adapun orang tua yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 2 orang tua (2 sebagai orang tua yang memiliki anak dengan hambatan perkembangan bahasa).

2) Guru

Guru adalah orang yang mengetahui perkembangan sehari-hari anak di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru dapat dijadikan sebagai informan tentang bagaimana perkembangan bahasa yang dimiliki anak dengan metode pembelajaran yang diberikan sekolah yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak. Adapun guru yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 2 guru TK kelas B.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif (Sugiyono, 2013, hlm. 227). Pada kesempatan-kesempatan tertentu yang memungkinkan, peneliti melakukan pengamatan dan mendokumentasikan hal-hal tertentu yang dipandang penting terkait dengan tujuan penelitian ini, khususnya ketika proses pelatihan orang tua, proses pembelajaran bahasa di sekolah TK PERSIS 55 Garut.

2. Prosedur Penelitian Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini merumuskan program pelatihan orangtua untuk melakukan intervensi dini bagi anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa diadaptasikan dari

hasil data pada tahap pertama lalu di sesuaikan dengan analisis teori ekologi yang diperoleh dari data kondisi objektif dan hasil yang telah di rumuskan sertadi validasi secara konseptual.

Perumusan program dari data hasil lapangan kemudian melakukan perbandingan studi *literature* (teori) dengan perkembangan bahasa lalu di susun program menjadi poin-poin penting dan terakhir melakukan *Ekspert dan Judgment* oleh dosen yang ahli dan psikologi. Validasi dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelayakan dari program yang telah dirumuskan.

3. Prosedur Penelitian Tahap Tiga

Pada tahap tiga, yaitu tahapan Uji Keterlaksanaan Program, setelah peneliti melakukan *Validasi program* pada orang yang ahli. Kemudian setelah program yang telah dibuat, dilakukan uji keterlaksanaan program terhadap beberapa orang tua yang memiliki hambatan perkembangan bahasa usia dini.

Selanjutnya melakukan wawancara akhir dengan orang tua mengenai kesan dan perasaannya selama program tersebut dilaksanakan kemudian peneliti melakukan *member check* untuk memvalidasi hasil akhir wawancara yang telah di buat dalam draf program.

Hasil akhir program ini adalah terumuskan sebuah panduan pelatihan untuk orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structured interview*), yang masih termasuk dalam kategori *in depth interview* (Sugiyono, 2013, hlm. 233). Peneliti mempersiapkan beberapa poin pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara.

Secara garis besar wawancara yang dilakukan kepada orang tua dan memiliki anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan perkembangan bahasa normal di TK PERSIS 55 Garut. Selain dengan orang tua anak, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sekolah TK PERSIS 55 Garut. Transkrip wawancara terlampir.

1) Instrumen Penelitian

PROGRAM PELATIHAN ORANG TUA UNTUK MELAKUKAN INTERVENSI DINI PADA ANAK YANG MENGALAMI HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan sebagai metode primer yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Menurut Zuriah (Hertiana, 2013, hlm 49) bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul". Tujuan dari instrumen ini untuk mengembangkan program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Program Pelatihan orang tua

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan	Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Ket
1	Bagaimana gambaran kondisi objektif anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan anak yang tidak mengalami hambatan perkembangan bahasa?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi bahasa pada masa perkembangan anak usia dini ? 	Anak dengan hambatan perkembangan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi identifikasi awal anak • Milestone Perkembangan bahasa anak usia <i>Preschool</i> (4-6 tahun) menurut Vygotsky • Kemampuan bahasa anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan bicara dan bahasa usia dini Tahapan Berbicara Egosentris (usia 4-6 tahun) <i>Egocentric speech stage:</i> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mulai berpikir sebelum berbicara ➤ Mencari, merencanakan , serta menyelesaikan masalah atas perkataannya. • Kemampuan : <ul style="list-style-type: none"> - Berbicara - Menyimak kata dan kalimat - Memahami kata dan kalimat • Kemampuan bahasa : <ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan suku kata dan kalimat - Memahami kata dalam kalimat dengan : bunyi bahasa (ejaan), bicara, isyarat/symbol dan kombinasinya 		

2	Bagaimana kondisi objektif tentang perlakuan orang tua dan cara guru mengintervensi anak yang mengalami hambatan dan yang tidak mengalami hambatan perkembangan bahasa?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kondisi perlakuan orang tua, guru saat ini? 	Orang tua, guru	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman orang tua dan guru terhadap kemampuan bahasa anak yang dimiliki anak. • Sikap orang tua terhadap keadaan anak • Perlakuan terhadap anak (pengasuhan anak) • Bahasa ekspresif • Bahasa reseptif • Interaksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Riwayat perkembangan bicara dan bahasa • Cara mengucapkan bahasa sehari-hari • Mengetahui adanya masalah pada anak • Kemampuan untuk melakukan penanganan secara dini terhadap pada anak • Sikap penolakan • Sikap Marah • Depresi • Sikap Penerimaan • Responsif • Disiplin • Konsisten • Penolakan 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses penanganan Intervensi dini yang dilakukan oleh orang tua saat ini? 	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan dalam proses penanganan intervensi dini yang dilakukan oleh orang tua saat ini? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari Informasi tentang permasalahan anak • Mencari info tentang cara melakukan intervensi dini pada ahli • Melakukan pengembangan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa sendiri /dilakukan dengan bantuan (guru,terapis,dll). • Hasil yang di dapat dari penanganan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa saat ini. 		
3.	Bagaimana rumusan program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa?	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. 	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung yang dilakukan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. • Faktor penghambat yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga inti • Saran • Pengetahuan • Waktu • Konsisten 		

				dilakukan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa.			
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pengembangan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa oleh guru saat ini? 	Intervensi	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan dalam melaksanakan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang saat ini digunakan • Hasil yang diperoleh dari pembelajaran 		
4	Bagaimana keterlaksanaan program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa?	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perumusan program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa? 	Program pelatihan orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 	Prosedur <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> - Tujuan - Materi - Evaluasi 2. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> - Skenario pelatihan - Teknik pelatihan - Mekanisme kegiatan pelatihan - Jadwal pelatihan 3. Evaluasi 	Draf Program	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk draf materi program pelatihan orang tua dalam melakukan intervensi dini 	Materi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Draf Materi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan perkembangan anak • Mendeteksi adanya hambatan perkembangan anak • Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak • Penanganan dan stimulus orang tua melakukan intervensi dini pada anak 		

		pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa?			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Role playing</i> • Pencatatan data • Praktek penanganan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa 		
		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pelaksanaan program pelatihan orang tua dan guru melalui program pelatihan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa? 	Materi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji peningkatan program kepada orang tua • Mengoptimalkan kemampuan penanganan dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa? 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan peningkatan intervensi dini pada anak sesuai dengan program yang telah dibuat. • Melihat kemampuan awal (vaselin) orang tua dalam pemahaman tentang intervensi dini pada anak • Pemberian treatment berupa program pelatihan bagi orang tua dalam melakukan intervensi dini • Melihat kemampuan setelah diberikan pelatihan menggunakan program orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak. Apakah ada peningkatan pemahaman dalam penanganan anak? 		

2) Wawancara Orangtua

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara Orang tua

Instrumen terdiri dari wawancara kepada orang tua mengenai perkembangan Bahasa anaknya, kondisi orang tua, wawancara umum mengenai kronologi kelahiran, Adapun wawancara yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	PERTANYAAN	KET
Kondisi Perkembangan Bahasa anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa ekspresif • Bahasa reseptif • Interaksi 	a. Mendengarkan/Menyimak pesan b. Mengerti Pesan c. Menyampaikan Pesan d. Memulai interaksi untuk berbicara	1. Apakah anak mau merespon ketika ada yang mengajaknya berbicara? 2. Bagaimana bentuk respons yang di berikan anak? 3. Apakah anak dapat memperhatikan ketika orang lain sedang mengajaknya untuk berbicara? 4. Apakah anak dapat melakukan pekerjaan yang telah disampaikan? 5. Apakah anak mampu mengikuti perintah sederhana dan menjawab pertanyaan sederhana? 6. Apakah anak dapat mengulangi pesan yang disampaikan? 7. Apakah anak mengerti dengan kalimat yang menggunakan kalimat tanya seperti apa, dimana, kapan, berapa, siapa? 8. Apakah anak mampu meniru perkataan yang diucapkan lawan bicaranya? 9. Apakah bahasa anak dapat dimengerti?	

Nur Fitriyani, 2017

PROGRAM PELATIHAN BAGI ORANGTUA UNTUK MELAKUKAN INTERVENSI DINI PADA ANAK YANG MENGALAMI HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>10. Apakah anak selalu mengungkapkan keinginannya? 11. Bagaimana dengan jeda respons anak ketika ditanya atau dimintai sesuatu? 12. Apakah anak merespon ketika memulai pembicaraan? 13. Apakah anak mampu untuk bertanya untuk sesuatu yang dia inginkan? 14. Bagaimana respons anak tentang suatu hal yang baru? 15. Hal apa yang membuat anak tertarik untuk berbicara? 16. Ketika mengetahui sesuatu hal yang baru apa yang suka ditanyakan oleh anak? 17. Apakah anak suka mencari oranglain dalam mengungkapkan sesuatu?</p>	
Kondisi Orang tua	Pemahaman dan sikap orang tua terhadap kemampuan anak	<p>a. Mengetahui perkembangan bahasa anak b. Mengetahui adanya permasalahan perkembangan bahasa anak</p>	<p>1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang perkembangan bahasa anak? 2. Apa yang bapak/ibu pahami tentang perkembangan anak? 3. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan informasi mengenai perkembangan bahasa anak? 4. Bagaimana bapak/ibu menyikapi ketika mengetahui anak mengalami hambatan dalam bahasanya? 5. hambatan seperti apa yang bapak/ibu ketahui dari perkembangan bahasa anak?</p>	
	Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak	<p>a. Mencari informasi tentang permasalahan anak b. Mencari informasi tentang upaya mengoptimalkan perkembangan anak c. Menerapkan kepada anak upaya yang didapatkan d. Hasil pada kemampuan perkembangan bahasa anak</p>	<p>1. Bagaimana riwayat perkembangan anak? Terutama perkembangan bahasa anak selama ini? 2. Bagaimana bapak/ibu menemukan solusi terhadap hambatan bahasa yang dialami Anak? 3. Apa yang menjadi motivasi bagi bapak/ibu untuk mencari solusi dari hambatan perkembangan bahasa yang dialami anak? 4. Setelah menemukan cara mengupayakan optimalisasi perkembangan bahasa anak, bagaimana cara sebagai orang tua dalam menerapkannya kepada anak? 5. Apa saja aspek penting yang diterapkan pada anak dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak ? 6. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam prosesnya? 7. Bagaimana bapak.ibu menemukan solusi alternatif untuk memberikan penanganan yang tepat untuk anak ? 8. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk bisa melihat kemajuan awal dari solusi yang bapak/ibu terapkan? 9. Bagaimana cara mengatasi masalah ketika anak menarik diri untuk belajar mengoptimalkan perkembangan bahasanya tersebut? 10. Adakah target-target tertentu yang bapak/ibu jadwalkan dalam proses ini? 11. Bagaimanakah bentuk target-target tersebut? 12. Sudah berapa lamakah hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak? 13. Bagaimana hasil dari upaya-upaya yang bapak/ibu lakukan?</p>	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara guru ini menggali mengenai aspek kondisi perkembangan bahasa anak, kondisi pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Adapun wawancara yang telah dibuat adalah sebagai berikut :

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	PERTANYAAN	KET
a. Kondisi Perkembangan bahasa Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa ekspresif • Bahasa reseptif • Interaksi 	a. Mendengarkan/Menyimak pesan b. Mengerti Pesan c. Menyampaikan Pesan d. Memulai interaksi untuk berbicara	1. Apakah anak mau merespon ketika disekitarnya mengajak berbicara? 2. Bagaimana bentuk respons yang di berikan anak? 3. Apakah anak memperhatikan ketika orang lain sedang mengajaknya untuk berbicara? 4. Apakah anak melakukan pekerjaan yang telah disampaikan? 5. Apakah anak mampu mengikuti perintah sederhana dan menjawab pertanyaan sederhana? 6. Apakah anak meminta mengulangi pesan yang disampaikan? 7. Apakah anak mengerti dengan kalimat yang menggunakan kalimat tanya seperti apa, dimana, kapan, berapa, siapa 8. Apakah anak mampu meniru yang diucapkan lawan bicaranya? 9. Apakah bahasa anak dapat dimengerti? 10. Apakah anak selalu mengungkapkan keinginannya? 11. Bagaimana dengan jeda respons anak ketika ditanya atau dimintai sesuatu? 12. Apakah anak merespon ketika memulai interaksi berbicara? 13. Apakah anak mampu untuk bertanya untuk sesuatu yang dia inginkan? 14. Bagaimana respons anak untuk suatu hal yang baru? 15. Hal apa yang membuat anak tertarik untuk berbicara? 16. Ketika mengetahui sesuatu hal yang baru apa yang suka ditanyakan oleh anak? 17. Apakah anak suka mencari oranglain untuk mengungkapkan sesuatu?	
b. Kondisi Pembelajaran di Sekolah	Program Pembelajaran anak dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak	a. Penerapan RKH/RKM b. Program Melatih perkembangan bahasa anak di sekolah c. Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan	1. Apakah pembelajaran untuk melatih anak mengacu kepada RKH/RKM? 2. Apakah kemampuan anak sudah mencapai dengan RKH/RKM yang telah ada? 3. Bagaimana bentuk pengajaran perkembangan bahasa anak di sekolah?	

		perkembangan bahasa anak	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah sekolah mempunyai ruang khusus untuk melatih perkembangan bahasa anak? 5. Bagaimana waktu yang diberikan sekolah untuk pengajaran artikulasi terhadap anak? 6. Apakah ada program khusus yang diberikan untuk anak dalam melatih kemampuannya bahasa baik dan kurang? 7. Apakah di hasilkan kemajuan dalam program yang diberikan sekolah terhadap anak yang memiliki hambatan perkembangan bahasa ? 8. Apakah ada upaya intervensi dini untuk anak dalam meningkatkan perkembangan bahasanya yang kurang di sekolah? 9. Apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak? 10. Apakah di sekolah ada program untuk melatih orang tua dalam penanganan perkembangan bahasa anak di rumah? 	
--	--	--------------------------	---	--

Keterangan :

RKH = Rencana Kegiatan Harian

RKM = Rencana Kegiatan Mingguan

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Orang tua

Dalam observasi orang tua ini aspek yang diteliti adalah kondisi perkembangan bahasa anak, kondisi orang tua Adapun observasi yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	ASPEK YANG DITELITI	KET
Kondisi Perkembangan Bahasa Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa ekspresif • Bahasa reseptif • Interaksi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan/Menyimak pesan b. Mengerti Pesan c. Menyampaikan Pesan d. Memulai interaksi Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon anak ketika diajak berbicara oleh orang tua/ keluarga 2. Jawaban anak ketika diajak untuk berbicara 3. Kesempatan yang diberikan orang tua untuk anak bisa mengajak berbicara di lingkungan rumahnya 4. Penggunaan tata cara berbicara yang dipilih anak ketika berbicara dengan 	

Nur Fitriyani, 2017

PROGRAM PELATIHAN BAGI ORANGTUA UNTUK MELAKUKAN INTERVENSI DINI PADA ANAK YANG MENGALAMI HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lingkungan keluarga di rumah	
Kondisi Orang tua	Pemahaman dan sikap orang tua terhadap kemampuan anak	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui perkembangan bahasa anaknya Mengetahui adanya permasalahan anak dalam bahasa dan berbicara 	<ol style="list-style-type: none"> Dukungan yang diberikan orang tua dalam melatih perkembangan bahasa anak Inisiatif orang tua dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak Stimulasi yang diberikan orang tua dalam menangani hambatan perkembangan bahasa anak Pengetahuan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak 	
	Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak	<ol style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang permasalahan anak Mencari informasi tentang upaya mengoptimalkan perkembangan anak Menerapkan kepada anak upaya yang didapatkan Hasil pada kemampuan perkembangan bahasa anak 	<ol style="list-style-type: none"> Sikap orang tua dalam mencari informasi tentang perkembangan anak Perlakuan orang tua terhadap anak dalam mengembangkan informasi yang telah di peroleh Sikap orang tua dalam pengembangan terhadap anak dalam menangani perkembangan bahasa anaknya Cara pengembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak yang dilakukan orang tua 	

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Guru

Dalam observasi guru ini aspek yang diteliti adalah kondisi perkembangan bahasa anak, kondisi orang tua Adapun observasi yang telah dibuat adalah sebagai berikut:

ASPEK	INDIKATOR	RUANG LINGKUP	ASPEK YANG DITELITI	KET
Kondisi Perkembangan bahasa Anak	Bahasa ekspresif Bahasa reseptif Interaksi	Mendengarkan/Menyimak pesan Mengerti Pesan Menyampaikan Pesan Memulai interaksi Berbicara	Respon anak ketika diajak berbicara oleh guru Jawaban anak ketika diajak untuk berbicara Kesempatan yang diberikan guru dalam pengembangan bahasa anak di sekolah Penggunaan tata cara bahasa yang dipilih anak ketika berbicara dengan lingkungan sekolah	
Kondisi Pembelajaran yang diberikan guru	Pemahaman dan sikap guru terhadap kemampuan anak	Mengetahui perkembangan bahasa anak Mengetahui adanya permasalahan anak dalam bahasa dan berbicara	Dukungan yang diberikan guru terhadap pengembangan bahasa anak Inisiatif guru dalam mengembangkan bahasa anak Stimulasi yang diberikan guru dalam menangani perkembangan bahasa anak Pengetahuan guru terhadap perkembangan bahasa anak	

Nur Fitriyani, 2017

PROGRAM PELATIHAN BAGI ORANGTUA UNTUK MELAKUKAN INTERVENSI DINI PADA ANAK YANG MENGALAMI HAMBATAN PERKEMBANGAN BAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan perkembangan anak	<p>Mencari informasi tentang permasalahan anak</p> <p>Mencari informasi tentang upaya mengoptimalkan perkembangan anak</p> <p>Menerapkan kepada anak upaya yang didapatkan</p> <p>Hasil pada kemampuan perkembangan bahasa anak</p>	<p>Sikap guru dalam mencari informasi tentang perkembangan anak</p> <p>Perlakuan guru terhadap anak dalam mengembangkan informasi yang telah di peroleh</p> <p>Sikap guru dalam pengembangan terhadap anak dalam menanggapi hambatan perkembangan bahasa anak</p> <p>Cara pengembangan bahasa ekspresif dan reseptif anak yang dilakukan orang tua</p>	
--	--	---	--	--

E. Validasi Program

Untuk menghasilkan sebuah program yang bermutu dan berguna, harus dilakukan validasi terlebih dahulu melalui expert judgment terdiri dari dosen ahli yang berkompeten dalam bidang intervensi dini dan ahli perkembangan bahasa usia dini. proses validasi hasil program ini tentunya memerlukan validasi hasil program yang akan berguna sebagai panduan dalam proses validasi tersebut untuk menghasilkan program yang baik.

Di dalam sebuah penelitian uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *membercheck* (Sugiyono, 2011, hlm. 270).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1. Meningkatkan ketekunan dalam mengamati interaksi anak dengan hambatan perkembangan bahasa dan orang tuanya, aktivitas-aktivitas yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, dengan meningkatkan ketekunan ini penulis melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, 2. Triangulasi teknik, mengecek data tentang kemampuan anak dengan hambatan perkembangan bahasa melalui wawancara mendalam ke orang tua, melihat catatan intervensi yang dilaksanakan (dokumentasi) dan observasi terhadap anak, 3. Berdiskusi dengan teman sejawat.

F. Teknik Analisis Data

Creswell memaparkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013:91) memaparkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang

ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan *cross check* dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

2) Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data kesimpulan yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan *member check*, yaitu peneliti melakukan proses pengecekan data yang sudah diperoleh kepada pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2013, hlm. 276). *Member check* dilakukan setiap setelah data dari orang tua sebagai partisipan utama maupun dari guru sebagai partisipan pendukung didapatkan. *Member check* dilakukan secara individual, yaitu peneliti datang kembali ke pemberi data (Orang tua dan Guru di Sekolah TK PERSIS 55 Garut). Setelah data disepakati bersama, agar lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*, pemberi data diminta untuk menandatangani data tersebut.

H. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas istilah yang digunakan dan menghindari adanya kesalahpahaman tersebut. Penulis memberikan penjelasan pada istilah yang digunakan yaitu :

a) Program Pelatihan Orang tua

Sedangkan Program menurut Sugiyono (2006, hlm. 21) adalah suatu rangkaian instruksi-instruksi yang disusun secara logis dan sistematis. Sehingga program adalah suatu rancangan yang di desain secara sistematis untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan.

Pelatihan adalah program yang akan diterapkan pada orang tua yang memiliki anak dengan hambatan perkembangan bahasa yakni pengembangan program pelatihan pada orang tua dalam melakukan intervensi dini pada anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa.

Program pelatihan ini merupakan panduan untuk ayah dan ibu agar dapat melakukan intervensi dini terhadap anaknya yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan dapat mengimplementasikan program tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

b) Hambatan Perkembangan Bahasa.

Hambatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan suatu 1.halangan; rintangan; godaan 2.Sesuatu yang menyusahkan; 3.Hal yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan (tentang jiwa, kesehatan,pikiran); 4. hal yang menyebabkan ketidaklancaran.

Perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap.

Menurut Santrock (2007) Bahasa merupakan alat komunikasi antara anak dengan orang lain. Artinya segala sesuatu yang dipikirkan oleh seseorang itu akan dipahami oleh orang lain, apabila menyatakan pikirannya dengan cara tertentu (contohnya dengan berbahasa). Vygotsky berpendapat bahwa pada masa anak-anak (*early childhood*), bahasa mulai digunakan sebagai alat yang membantu anak untuk merancang aktivitas dan memecahkan masalah. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting pada anak untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan alat/media anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hambatan perkembangan bahasa ditandai dengan ketertinggalan pada aspek bahasa dalam mencapai tahapan perkembangan bahasa anak normal pada usianya baik bahasa ekspresif dan reseptif. Serta mengalami terlambat dalam

semantik, sintaksis dan fonologisnya sehingga anak berkebutuhan khusus mengalami dalam transformasi yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan berinteraksi dan komunikasi.